

ISBN: 978-602-51262-1-5

Tanggal: 03 Mei 2018



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

KEBERLANJUTAN PERTANIAN INDONESIA :
TANTANGAN DAN PELUANG MENUJU
PENINGKATAN DAYA SAING GLOBAL

**GEDUNG SERBA GUNA POLITANI
RABU 06 DESEMBER 2017**

**POLITEKNIK PERTANIAN
NEGERI PAYAKUMBUH**



Didukung oleh:



Prosiding ISBN. 978-602-51262-1-5

TIM EDITING

Prosiding dan Scientific Program :

Ir. Hj. Gusmalini, MSi
Ir. John Nefri, MSi
Ir. Irwan Roza, MP
Ir. Irwan A., MSi
DR. Ir. H. Agustamar, MP.
DR. Ir. Benny Warman Ramli, M
Ir. Surya Marizal, MSi

Editor Pelaksana :

Ir. Surya Marizal, MSi
Jonni, SP., MSi.
Sri Nofianti, SP. MSi.
Sentot Wahono, SP.,MSi.
Indria Ukrita, SP., MSc.
Yelfiarita, SP., MP.
Yuliandri, SS. MTESOLLend
Latifa Hanum, SP.,MM.
Dra Darnetti, AK., MSi.
Ir. Syakib Sidqi, MSi.

Reviewer :

Prof. Dr. Ir. Hermanto, Dip AgEc.
Prof. Ir. Rudi Febrimansyah, MSc.
Prof. Dr. Ir. Irfan Suliansyah, MS.
DR. Ir. H. Agustamar, MP
DR. Ir. Benny Warman Ramli, MP.
DR. Wiwik Hardaningsih, SP., MP.
DR. Hendra Alfi, SP., MP.

Lay Out :

Annita, SP
Haryadi Saputra., Amd
Yasmardi, S.Sos.
Efaleni Nasfita

ISBN. 978-602-51262-1-5

Tanggal 03 Mei 2018

Penerbit

Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
Jl. Raya Negara Km. 7 Tanjung Pati Kec. Harau
Kab. Limapuluh Kota Sumatera Barat 26271
Telp. : 0752-7754192
Facs. : 0752-7750220
Email : lembagapenelitiandanpengabdian@gmail.com

Seminar Nasional 06 Desember 2017



DAFTAR ISI

egiatan
sarkan
produksi,
eluang

yang
nelalui
sektor
roduk
ukung

unaan
juga
bagai
minar

saing
ukan
para
masi

anian
dan
terus
roduk

jadi
tunia
ngan
juan
aing

ikut
elah
ntuk

7

ix

Halaman

TIM EDITING PROSIDING.	iii
KATA PENGANTAR.	iv
PANITIA SEMINAR NASIONAL.	v
SAMBUTAN KETUA PANITIA.	vi
SAMBUTAN DIREKTUR.	viii
DAFTAR ISI.	x

MAKALAH KUNCI

PENGUATAN PERAN EKONOMI PERTANIAN DI ERA SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (Prof. Dr. Ir. Hermanto Siregar, DipAgEc. ME.c. Ketua PERHEPI Pusat/ Wakil Rektor IPB, Ekonomi dan Tokoh Tapanuli Bagian Selatan.	1
---	---

MAKALAH UTAMA

1 MEWUJUDKAN PERTANIAN DI SUMATERA BARAT TANTANGAN DAN PEMIKIRAN KE DEPAN (Prof. Rudi Febriamansyah, M.Sc., P.hD) Ketua PERHEPI Komda Padang/ Direktur Pasca Sarjana UNAND Padang)	2
2 TANTANGAN DAN PELUANG HORTIKULTURA MENUJU PENINGKATAN DAYA SAING GLOBAL (Ir. Gunung Soetopo) Owner Sabila Farm Perkebunan Buah Naga Yogyakarta dan Bogor)	2
3 PENGGELOLAAN SAWAH BUKAAN BARU DALAM UPAYA PENINGKATAN PRODUKSI BERAS NASIONAL (Dr. Ir. H. Agustamar, MP.) Peneliti/Dosen Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh/ Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat)	3

MAKALAH PENDAMPING

A. BIDANG SOSIAL EKONOMI

1 GOOD BEHAVIOR FARMERS NILAM DI KABUPATEN MERANGIN PROPINSI JAMBI (Evo Afrianto dan M. Eka Wijaya)	11
2 ANALISIS KINERJA PASAR USAHA PETERNAKAN BROILER SECARA MANDIRI DALAM TEKANAN PASAR PERSAINGAN TIDAK SEMPURNA (Fitrimawati, Endrizal Ridwan, dan Leli Sumarni)	22
3 PENGARUH PERAN PENYULUH TERHADAP KEBERHASILAN PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI (Meli Sasmi)	23
4 KAJIAN LAHAN PERTANIAN PANGAN BERKELANJUTAN (LP2B) DI KOTA PADANG (Murnita dan Meriati)	24
5 KAJIAN BRANDING USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KOTA PAYAKUMBUH (Alfi k r i)	31
6 STUDI POTENSI DAN KELAYAKAN USAHA PENYULINGAN MINYAH SERAI WANGI DI NAGARI SIMAWANG, KABUPATEN TANAH DATAR (Yusmarni)	37
7 TRANSFER TEKNOLOGI PROPAGASI DAN HIBRIDISASI TANAMAN HIAS PADA GURU-GURU MGMP BIOLOGI SMA SE-SUMATERA BARAT (P.K. Dewi Hayati, Sutoyo dan Netti Herawati)	44



ANALISIS KINERJA PASAR USAHA PETERNAKAN BROILER SECARA MANDIRI DALAM TEKANAN PASAR PERSAINGAN TIDAK SEMPURNA

Fitrimawati^a Endrizal Ridwan^b Leli Sumarni^c

Andalas University, Padang, Indonesia, 43600

^afitrimawati@yahoo.com, ^bendrizal.ridwan@gmail.com, ^clelisumarni62@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kinerja pasar usaha peternakan broiler secara mandiri di bawah tekanan pasar persaingan tidak sempurna di industri broiler dan menganalisis hubungan struktur pasar di industri broiler terhadap kinerja pasar usaha peternakan broiler secara mandiri. Penelitian ini menggunakan paradigma Structure Conduct Performance (SCP) yang dianalisis secara kuantitatif. Structural Equation Modelling dengan Partial Least Square (SEM_PLS) akan digunakan untuk melihat hubungan struktur pasar dan kinerja pasar usaha peternakan broiler secara mandiri. Hasil penelitian mendapatkan bahwa struktur pasar yang terkonsentrasi sangat tinggi pada perusahaan besar di Sumatera Barat ternyata berdampak positif terhadap kinerja pasar usaha peternakan broiler secara mandiri yang bermain di pasar itu namun memberikan tingkat keuntungan yang amat rendah sekali.

Kata Kunci: Struktur Pasar, Kinerja Pasar, Peternak Mandiri, dan Broiler

PENDAHULUAN

Ayam broiler adalah sumber protein hewani asal ternak yang sangat disukai oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi. Disamping nilai gizi daging broiler tergolong tinggi, harga ayam broiler pun juga relatif murah bila dibandingkan dengan komoditi daging lainnya seperti daging sapi, ayam buras, daging kambing dan daging itik. Produk olahan daging ayam broiler pun juga bervariasi yang ditandai dengan banyaknya bermunculan bisnis-bisnis olahan daging ayam broiler seperti fried chicken, pecel ayam, ayam penyet, ayam tulang lunak, ayam gepuk dan lain sebagainya. Oleh itu permintaan terhadap ayam broiler cenderung meningkat. Permintaan yang tinggi diikuti oleh produksi ayam broiler yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Disisi produksi, berbisnis ayam broiler tergolong mudah dan lebih praktis. Pakan yang diberikan adalah pakan fast food dan instan. Bila dipandang dari pemeliharaannya, siapa pun bisa masuk dalam industri broiler. Namun disayangkan, industri broiler dikuasai oleh perusahaan-perusahaan besar yang memproduksi semua lini produk mulai dari hulu sampai hilir yang dikenal dengan usaha integrasi vertikal. Besarnya modal investasi dari berbisnis ayam broiler berupa lahan dan perkandangan maka perusahaan perusahaan besar melakukan merger dan kerjasama dengan peternak rakyat dalam bentuk pola inti plasma.

Kerjasama ini membuat perusahaan inti semakin menguasai pasar dan akibatnya peternak mandiri yang tidak ikut berkerjasama dan merger dengan perusahaan inti mengalami kesulitan dalam mengembangkan bisnis mereka. Peternak mandiri mengalami tekanan dalam pemasaran. Harga jual broiler dari peternak mandiri lebih tinggi dari harga ayam peternak kemitraan. Ini disebabkan biaya produksi peternak mandiri lebih tinggi dari peternak mitra. Dampaknya banyak peternak mandiri yang tidak dapat bertahan dan bersaing di industri broiler. Dalam berita harian Singgalang bulan Februari 2015, sekitar 100 peternak ayam pedaging di Sumatera Barat yang tergabung dalam Asosiasi Perhimpunan Peternak Ayam Pedaging Minangkabau (APPAPM) Sumatera Barat menggelar aksi demo. Mereka menyampaikan berapa tuntutan dengan alasan banyak peternak mandiri yang bankrut dan menutup usahanya.

Oleh itu, penulis tertarik meneliti kinerja pasar usaha peternakan broiler mandiri dalam lingkungan pasar persaingan tidak sempurna dengan pendekatan konsep *Structure Conduct Performance*. Pandangan S-C-P menyatakan bahwa hasil akhir dari struktur pasar terlihat pada

kondisi perusahaan yang ditunjukkan melalui kinerjanya (Shy, 1995). Kinerja perusahaan dalam industri berarti kemampuan produsen atau perusahaan dalam suatu industri dalam menciptakan tingkat keuntungan, efisiensi, pertumbuhan ekonomi, kemampuan dalam menciptakan peluang kerja, dan kemampuan dalam menciptakan pendapatan. Kemampuan dalam menciptakan keuntungan didasarkan pada hasil akhir dari interaksi antara harga yang ditetapkan dan biaya yang telah dikeluarkan (Shy, 1995). Pengukuran kinerja merupakan upaya mencari informasi mengenai hasil yang dicapai pada suatu periode tertentu dan mengukur seberapa jauh terjadinya penyimpangan akibat kondisi-kondisi tertentu, dapat berupa perubahan yang bersifat positif maupun negatif. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian. Pengukuran kinerja dilakukan untuk menekankan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang serta menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya serta penghargaan. Menurut Lynch dan Cross (1991), struktur pasar mempengaruhi kinerja dimana semakin tinggi tingkat konsentrasi pasar, semakin tinggi pula tingkat kolusi dan *market power* pun semakin tinggi.

Berdasarkan latarbelakang dan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja pasar usaha peternakan broiler secara mandiri di bawah tekanan pasar persaingan tidak sempurna di industri broiler dan menganalisis hubungan struktur pasar di industri broiler terhadap kinerja pasar usaha peternakan broiler secara mandiri.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada usaha peternakan broiler secara mandiri di Sumatera Barat. Data dikumpulkan melalui kusioner yang diisi oleh peternak dan dianalisis secara kuantitatif.

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa pengukuran kinerja perusahaan yaitu:

a. *Price-Cost-Margin (PCM)*

PCM adalah salah indikator dari kemampuan perusahaan untuk meningkatkan harga di atas biaya produksi. PCM juga didefinisikan sebagai persentase keuntungan dari kelebihan penerimaan atas biaya langsung.

$$PCM = \frac{P - AVC}{P}$$

P = Nilai tambah

AVC = Upah total

P = Barang yang dihasilkan

b. Efisiensi-X

Pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan menghitung rasio nilai tambah dengan nilai input ataupun dengan cara mengukur atau melihat tingkat utilisasi kapasitas produksi perusahaan-perusahaan di industri tersebut.

$$X_{eff} = \frac{N_t}{N_i} \times 100\%$$

X_{eff} = Efisiensi

N_t = Nilai tambah industri

N_i = Nilai input industri

c. Return on Assets (ROA)

$$ROA = \frac{P - T - i}{A}$$

Dimana,

- A = Total asset diperiode tersebut
- P = Laba bersih
- T = Pajak atas laba
- i = Bunga kepada pemegang hutang

d. Return on Sales (ROS)

$$ROS = \frac{P-T}{S}$$

Dimana,

- P = Laba bersih
- T = Pajak atas laba
- S = Total penjualan

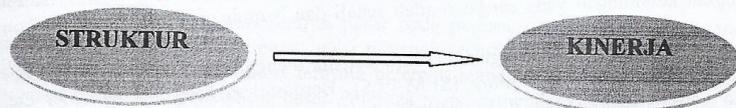
e. Return on Equity

$$ROE = \frac{P-T}{E} \quad \text{Dimana,}$$

- P = Laba bersih
- T = Pajak atas laba
- E = Shareholder's equaty

Untuk menganalisis hubungan struktur pasar dengan kinerja pasar usaha peternakan broiler secara mandiri digunakan model *Structural Equation Modelling* dengan *Partial Least Square* (SEM-PLS). Analisis SEM-PLS dilakukan dua tahap yaitu tahap pertama dilakukan analisis *outer model* dan tahap kedua dilakukan analisis *inner model*. Analisis *outer model* adalah analisis yang dilakukan untuk menentukan indikator pengukur konstruk laten apakah valid dan reliabel. Validitas model diukur dari nilai *outer loading*, *discriminant validity* dan nilai *average variance extracted* (AVE). Indikator dikatakan valid jika nilai *outer loading* setiap indikator konstruk lebih besar daripada 0.7 (Chin, 1998). Untuk menentukan *discriminant validity* adalah dengan melihat hasil dari *cross loading* yang harus lebih besar dari 0.7 dan nilai AVE setiap konstruk harus lebih besar dari 0.5. Setelah uji validitas dilakukan terhadap model, pengukuran model juga dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Konstruk dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alfa* dan *composite reliability* harus lebih besar dari 0.7.

Tahap kedua dari analisis model SEM-PLS adalah melakukan analisis terhadap hasil *inner model*. Analisis *inner model* dimulai dengan menganalisis nilai *R Square*. Nilai *R Square* menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif yaitu kuat, moderate dan lemah. Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel laten yaitu struktur pasar industri broiler terhadap kinerja usaha peternakan secara mandiri di Sumatera Barat seperti gambar 1.



Gambar 1. Path Diagram Struktur Pasar dan Kinerja

HASIL DAN DISKUSI

Industri broiler secara teorinya adalah bisnis yang terbuka dan peternak rakyat mampu masuk ke industri ini. Namun dengan perkembangan teknologi dibidang pakan dan breeding maka industri broiler dikuasai oleh perusahaan-perusahaan yang mempunyai akses ke teknologi dan lembaga keuangan. Sekarang ini pasar broiler dikuasai oleh perusahaan yang bermotivasi besar dengan membangun bisnis terintegrasi vertikal.

A. Bidang Sosial Ekonomi



Di Sumatera Barat, industri broiler telah dikuasai oleh perusahaan besar seperti PT Ciomas Adi Satwa, PT. Karya Semangat Mandiri, PT. Primatama Karya Persada, PT Pokphan, PT. Minang Ternak Sejahtera, PT. Japfa, Masrul Poultry shop dan PT. Nusantara Unggas Jaya. Berdasarkan hasil penelitian Fitriani, *et al* (2014) dan Fitriyawati, *et al* (2017) menyatakan bahwa pasar industri broiler di Sumatera Barat terkonsentrasi sangat tinggi pada perusahaan-perusahaan besar yang berbisnis integrasi vertikal sehingga pasar bersaing tidak sempurna. Fenomena ini menyebabkan hambatan masuk ke pasar industri broiler oleh pesaing potensial dan peternak mandiri sebagai salah satu pesaing potensial banyak yang mundur karena mengalami tekanan akibat persaingan pasar yang tidak sempurna. Mereka meresahkan kinerja pasar yang semakin menurun.

Menggunakan paradigma *Structural Conduct Performance* yang di analisis secara kuantitatif dengan indikator *Price-Cost-Margin* (PCM), Efisiensi-X, Return on Assets (ROA), Return on Sales (ROS) dan Return on Equity (ROE) didapatkan kinerja usaha peternakan broiler secara mandiri di bawah tekanan pasar persaingan tidak sempurna di Sumatera Barat.

Tabel 1. Indikator Kinerja Usaha Broiler Secara Mandiri

Indikator Kinerja	Nilai	Keterangan
Price CostMargin (PCM)	7.25	Positif dan Rendah
Efisiensi-X	7.80	Positif dan Rendah
Return on Assets (ROA)	0.25	Positif dan Rendah
Return on Sales (ROS)	0.07	Positif dan Rendah
Return on Equity (ROE)	0.07	Positif dan Rendah

Tingkat keuntungan suatu usaha dapat dilihat dari kinerja pasarnya. Kinerja pasar dapat dilihat dari *Price-Cost-Margin* (PCM). Nilai PCM dari usaha broiler mandiri di Sumatera Barat didapat 7.25 persen. Angka ini termasuk katagori rendah. Hal ini disebabkan nilai tambah dari usaha ini cukup kecil yang disebabkan tingginya biaya pembelian pakan dan DOC. Hasil yang sama juga didapatkan dari nilai efisiensi yang sangat rendah sekali yaitu 7.80 persen. Efisiensi internal yang rendah menggambarkan perusahaan mempunyai kinerja yang rendah. Nilai efisiensi yang rendah ini disebabkan oleh nilai input yang amat besar yang berasal dari biaya pakan dan DOC yang amat besar pada usaha broiler mandiri.

Bila dilihat dari nilai ROA yang diperoleh sebesar 0.25 maka dapat dikatakan bahwa pengembalian dari aset yang dimiliki usaha broiler adalah cukup. Setiap satu modal yang ditanamkan dalam bentuk aset pada usaha peternakan broiler mandiri dapat memberikan keuntungan sebesar 0.25. Pada penelitian ini juga dihitung nilai ROE dan ROS. Nilai ROE dan ROS yang diperoleh adalah sama yaitu 0.07. Nilai ini tergolong sangat rendah.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja pasar dari usaha peternakan broiler secara mandiri dalam tekanan pasar persaingan tidak sempurna memberikan kinerja yang positif namun perolehan tingkat keuntungan yang sangat rendah sekali dan hampir mendekati angka pulang pokok.

Hasil ini dibuktikan dengan pengujian secara statistik menggunakan *Structural Equation Modelling* dengan *Partial Least Square* (SEM-PLS). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *partial least square* (PLS) diperoleh hasil outer model dan inner model. *Outer model* analisis yang dilakukan untuk menentukan indikator pengukur konstruk laten apakah valid dan reliabel. Vaiditas model diukur dari nilai *outer loading*, *discriminant validity* dan nilai *average variance extracted* (AVE). Nilai *outer loading* yang diperoleh untuk setiap indikator adalah di atas 0.7 yaitu berkisar dari 0.834 sampai 0.920 seperti terlihat pada Tabel 2.



Tabel 2. Nilai Outer Loading

Konstruk	Nilai Outer Loading	Validitas
Struktur Pasar	0.834 – 0.920	Valid
Kinerja pasar	0.873 – 0.941	Valid

Nilai *outer loading* untuk setiap indikator diperoleh menunjukkan bahwa indikator pengukur konstruk Struktur Pasar dan Kinerja Pasar pada penelitian ini adalah valid. Untuk menentukan *discriminant validity* adalah dengan melihat hasil dari *cross loading*. Nilai *cross loading* yang didapat adalah 0.833. Nilai ini adalah lebih besar dari 0.7 dan menandakan bahwa konstruk adalah valid. Nilai AVE yang diperoleh pun juga diatas 0.5 yaitu Kinerja Pasar (0.824) dan Struktur Pasar (0.792).

Tabel 3. Nilai Construct Reliability dan Validity

Konstruk	AVE	Cronbach's Alfa	Composite Reliability
Struktur Pasar	0.792	0.884	0.919
Kinerja pasar	0.824	0.867	0.903

Realibel suatu model dapat dilihat dari nilai *cronbach's alfa* dan *composite reliability*. Nilai *cronbach's alfa* dan *composite reliability* setiap konstruk baik konstruk Struktur Pasar maupun Kinerja Pasar melebihi 0.7. Ini bermakna bahwa model dalam penelitian ini adalah reliabel, efektif dan efisien.

Selanjutnya dilakukan pengujian tahap kedua yaitu analisis *inner model*. Analisis *inner model* dimulai dengan menganalisis nilai *R Square*. Nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0.693. Nilai ini menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen Struktur Pasar terhadap variabel laten endogen Kinerja Pasar mempunyai pengaruh moderate tetapi menuju kuat. Pengujian signifikansi dilakukan terhadap hubungan konstruk Struktur Pasar dengan Kinerja Pasar. Hasil pengujian diperoleh struktur pasar industri broiler yang terkonsentrasi tinggi pada perusahaan besar ternyata berpengaruh signifikan ($P < 0.01$) dan positif terhadap kinerja pasar usaha peternakan broiler secara mandiri. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Konstruk Struktur Pasar dengan Kinerja pasar

Hubungan Konstruk	Koefisien	T Statistics	R Square
Struktur Pasar -> Kinerja Pasar.	0.833	13.765	0.693

Maknanya semakin terkonsentrasi pasar pada perusahaan besar yang bergerak dalam usaha integrasi vertikal, kinerja pasar usaha peternak secara mandiri semakin meningkat. Hasil penelitian ini amat menarik karena ternyata peternak mandiri tidak dirugikan dengan adanya konsentrasi pasar pada perusahaan besar. Peternak mandiri mendapat dampak positif dari pasar persaingan tidak sempurna ini. Hasil ini sesuai dengan paradigma SCP bahwa penguasaan pasar yang tinggi cenderung membuat konsumen harus membayar harga yang sangat tinggi. Artinya perusahaan besar menetapkan harga jual broiler yang cukup tinggi dan otomatis harga ini diikuti oleh peternak broiler secara mandiri. Pendekatan SCP mengatakan bahwa struktur akan mempengaruhi profitabilitas secara positif. Semakin pasar broiler terkonsentrasi tinggi yaitu > 75% pasar broiler di Sumatera Barat dikuasai perusahaan besar dan hanya 6,5 persen saja pasar dikuasai oleh peternak mandiri, maka harga pasar dikuasai oleh perusahaan besar. Secara otomatis harga yang berkisar dipasaran adalah harga yang telah ditetapkan oleh



perusahaan besar dan peternak mandiri mengikut saja dengan harga yang cukup tinggi itu. Ini memberikan efek positif kepada kinerja usaha broiler mandiri.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Struktur pasar yang terkonsentrasi sangat tinggi pada perusahaan besar ternyata berdampak positif kepada usaha peternakan secara mandiri yang bermain di pasar itu. Namun perolehan keuntungan usaha peternakan broiler secara mandiri adalah sangat rendah. Hal ini disebabkan biaya pakan dan DOC sangatlah tinggi sehingga menghasilkan nilai tambah yang sangat rendah sekali. Oleh itu diharapkan kepada pemerintah untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan besar yang bermain di industri broiler untuk menetapkan harga pakan dan DOC yang dapat memberikan keuntungan bagi peternak mandiri serta harga jual broiler yang menguntungkan. Diharapkan Asosiasi Perhimpunan Peternak Ayam Pedaging Minangkabau (APPAPM) Sumatera Barat aktif mengontrol perkembangan harga di industri broiler.

DAFTAR PUSTAKA

- Chin WW (1998). The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modeling." In GA Marcoulides (ed.), *Modern Methods for Business Research*, pp. 295-336. Lawrence Erlbaum Associates, London
- Fitriani; Daryanto; Nuralina dan Susilowati. 2014. Impact on Increasing Concentration in Indonesian Broiler Industry. *International Journal of Poultry Science* 13 (4): 191-197
- Fitrimawati. 2017. Struktur Pasar Industri Broiler di Sumatera Barat. Laporan Penelitian BOPTN, Universitas Andalas
- Hasibuan, N. 1994. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli, dan Regulasi*. LP3ES, Jakarta.
- Jaya WK. 2001. *Ekonomi Industri*. Edisi ke-2. Yogyakarta: UGM.
- Lynch, R. and Cross, K. (1991), *Measure Up Yardsticks for Continuous Improvement* Basil Blackwell Inc, Cambridge, MA.
- Resende, M. 2007. Structure, Conduct and Performance: a Simultaneous equation for Brazilian Manufacturing Industry, *Econ*. 39: 937-942

